

## **BAB 4**

### **PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan tentang kesenjangan antara teori dengan kenyataan selama memberikan asuhan keperawatan dengan Ny R dengan Mioma Uteri di Rumah Sakit Bhakti Rahayu Surabaya yang meliputi pengkajian, diagnose keperawatan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

#### **4.1 Pengkajian**

##### **4.1.1 Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data yang terdapat di tinjauan kasus, data yang penulis disajikan merupakan hasil observasi nyata melalui wawancara, pemeriksaan fisik serta catatankesehatan yang hanya didapatkan pada satu klien. Sementara pada tinjauan pustaka penulis mendapatkan data sesuai dengan literatur yang ada.

Pada tinjauan kasus penulis menjelaskan pola fungsi kesehatan sedangkan pada tinjauan pustaka tidak dijelaskan karena penulis hanya menyajikan data focus pada klien mioma uteri.

Setelah melakukan pengkajian dan data yang diperoleh dikelompokkan penulis melaksanakan analisa data guna mengetahui masalah-masalah yang dihadapi berdasarkan data-data yang ada, dan didapatkan masalah antara lain gangguan rasa nyaman nyeri, dan resiko infeksi. Sedangkan pada tinjauan teori disebutkan masalah yang sama hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dan keadaan pada kasus nyata.

## **4.2 Analisa Data**

Analisa data pada tinjauan pustaka tidak ditemukan proses analisisnya tetapi langsung ditemukan masalah keperawatannya. Sedangkan pada tinjauan kasus ditemukan proses analisisnya. Hal ini dikarenakan pada landasan teori data yang ada didasarkan dari literatur kasus mioma uteri pada umumnya. Sedangkan pada tinjauan kasus ada kliennya sehingga diperoleh proses analisisnya yaitu data subyektif dan data obyektif yang dapat memenuhi kriteria dalam menegakkan diagnose keperawatan.

## **4.3 Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa keperawatan prioritas pertama yaitu gangguan rasa nyaman nyeri berhubungan dengan bekas robekan pada jaringan saraf perifer dikarenakan nyeri yang di alami klien di akibatkan luka jahitan pasca operasi.

Diagnosa keperawatan kedua yaitu Kurangnya pengetahuan berhubungan dengan kurangnya informasi tentang penyakitnya sekarang. Diharapkan setelah diberikan penyuluhan klien mengerti tentang keadaanya saat ini dan mengerti tentang penyakitnya.

Diagnosa keperawatan ketiga yaitu Perubahan pola aktifitas berhubungan dengan pembatasan aktifitas setelah operasi karena klien Nampak lemah dan tidak mungkin bagi klien untuk melakukan aktifitasnya sendiri sehingga klien perlu istirahat diatas tempat tidur.

1. Sedangkan diagnose keperawatan yang muncul pada teori dan tidak muncul pada tinjauan yaitu Pola nafas tidak efektif berhubungan dengan

ketidaknyamanan pasca operasi pada tinjauan kasus tidak muncul karena tidak ada tanda-tanda ketidaknyamanan pada klien. Diagnosa ini tidak terjadi pada klien dikarenakan tidak ada perubahan pada status kesehatan yang dapat mengancam jiwanya.

#### **4.4 Perencanaan**

Pada teori belum dituliskan target waktu dan criteria hasil dari masing – masing rencana, sedangkan pada tinjauan kasus penuli smemberikan target waktu berapa lama tinjauan kasus itu dicapai dan hasil yang akan dicapai. Hal ini disebabkan pada tinjauan kasus penulis berhadapan langsung dengan klien.

Perencanaa pada tinjauan pustaka dan tinjauan kasus terdapat kesenjangan dimana pada tinjauan teori rencana tindakan tidak dilakukan secara langsung dihadapan klien, sedangkan pada tinjauan kasus penulis secara langsung berhadapan dengan klien dan penulis merencanakan tindakan di sesuaikan dengan keadaan klien.

#### **4.5 Implementasi**

Implementasi merupakan pelaksanaan kegiatan secara nyata yang telah disesuaikan dengan rencana tindakan yang sudah dibuat. Pelaksanaan yang efisien akan menyingkat waktu dan biaya serta meningkatkan mutu dari perawatan klien.

Dalam pelaksanaan kegiatan perawatan tidak seluruhnya pelaksanaan dilakukan, melainkan bekerjasama dengan tim medis lain sebagai mitra kerja.

Selain itu sifat kooperatif dari klien juga menunjang tindakan yang akan dilakukan.

#### **4.6 Evaluasi**

Evaluasi pada tinjauan kasus dilakukan dengan pengamatan dan menanyakan langsung pada klien maupun keluarga yang di dokumentasikan dalam catatan perkembangan , sedangkan pada tinjauan pustaka tidak menggunakan catatan perkembangan karena klien tidak ada sehingga tidak dilakukan evaluasi. Evaluasi untuk setiap diagnose keperawatan pada tinjauan kasus dapat tercapai sesuai dengan tujuan kriteria yang diharapkan.

Hasil evaluasi dari kasus Mioma Uteri akibat pasca operasi dengan perawatan dan penanganan yang cepat dan tepat dapat mencegah timbulnya komplikasi dan klien bisa melakukan aktifitasnya dengan baik.